



Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 5, No.1, 2022, hlm.10—14

ISSN 2615-3122 (*online*)

ISSN 2548-6683 (*print*)

KOMUNIKASI INTERPERSONAL BAGI SISWA SMK UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEBAGAI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Elia Flurentin*, Djoko Budi Santoso, Nugraheni Warih Utami, Riskiyana Prihatiningsih

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

**e-mail*: elia.flurentin.fip@um.ac.id

artikel masuk: 27 Januari 2020; artikel diterima: 30 April 2022

Abstract: : Interpersonal communication training activities for vocational students, aims to determine the level of student needs for the implementation of interpersonal communication training. Communication skills are needed in the implementation of work practice, this will have an impact on the social abilities of students in the implementation of work practice. Student interaction at the time of work practice implementation influences the success of work practice implementation, success in Work practice implementation is the mastery of skills and networking. The implementation of communication skills training needed by vocational students as preparation for the implementation of internships is effectively carried out with a long duration of time and a structured training process. Thus, interpersonal communication skills training is recommended to be one of the guidance and counseling service programs. The implementation of the training is expected to be more structured and planned, so that students master these skills more maturely as one of the skills in implementing work practice.

Keywords: Communication; Work practice; Guidance and counseling program

Abstrak: Kegiatan pelatihan komunikasi interpersonal pada siswa SMK, bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa untuk pelaksanaan pelatihan komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi dibutuhkan dalam pelaksanaan Praktek kerja industri (prakerin), hal tersebut akan memberikan pengaruh terkait kemampuan sosial siswa dalam pelaksanaan prakerin. Interaksi siswa pada saat pelaksanaan Prakerin memberikan pengaruh keberhasilan pelaksanaan prakerin, keberhasilan dalam pelaksanaan prakerin ialah penguasaan keterampilan dan networking. Pelaksanaan pelatihan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan oleh siswa SMK sebagai persiapan pelaksanaan prakerin, efektif dilaksanakan dengan durasi waktu yang lama

dan proses pelatihan yang terstruktur. Sehingga, pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal direkomendasikan untuk menjadi salah satu program layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan pelatihan diharapkan akan lebih terstruktur dan terencana, sehingga siswa menguasai keterampilan ini lebih matang sebagai salah satu keterampilan dalam melaksanakan Prakerin.

Kata kunci: Komunikasi; Prakerin; Program bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sangatlah penting dalam suatu kehidupan berorganisasi, bahkan menjadi tuntutan (Lubis, 2008). Komunikasi terjadi tidak hanya pada konteks berorganisasi namun juga antar pribadi, kelompok, publik, antar budaya, dan masa (Devito, 2011). Proses komunikasi harus dikelola secara efektif karena tidak setiap individu mempunyai keterampilan komunikasi yang baik dan ada kebutuhan yang jelas untuk pelatihan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat memilih metode komunikasi yang paling tepat untuk menyampaikan pesan secara jelas dipahami oleh penerima dan di sisi lain, penerima harus dapat memberikan umpan balik (Nurrohim & Anatan, 2009).

Tuntutan untuk mempunyai keterampilan komunikasi sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas sehingga pesan diterima dengan baik dibutuhkan oleh siswa SMK yang akan menghadapi Praktik Kerja Industri (Prakerin). Kegiatan Prakerin merupakan kegiatan pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa SMK, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia industri atau dunia kerja dalam upaya pendekatan atau untuk meningkatkan mutu siswa SMK dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya.

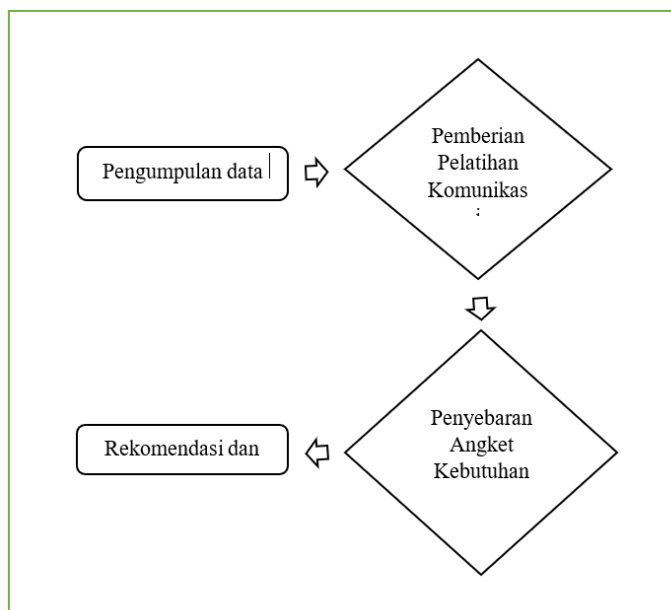
Selain siswa dituntut untuk mampu mengaplikasikan kemampuan sesuai bidang keahliannya siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan pelaku dunia usaha dan dunia industri. Sehingga, keterampilan komunikasi menjadi hal yang penting untuk dilatihkan pada siswa SMK sebagai persiapan untuk Prakerin. Selain menjadi sebuah kebutuhan untuk berinteraksi dengan DU/DI, komunikasi merupakan salah keterampilan yang nantinya akan memberikan tambahan kompetensi siswa (Handayani & Wening, 2016). Berdasarkan hal tersebut dilakukan pelatihan komunikasi interpersonal bagi siswa SMK untuk meningkatkan kesiapan kegiatan praktik kerja industri.

METODE

Pengabdian ini, diawali dengan penelitian menggunakan metode penelitian survei yang dilakukan untuk melihat kecenderungan kebutuhan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa SMK sebelum melaksanakan prakerin. Gambar 1 memperlihatkan rangkaian kegiatan penelitian.

Berdasarkan data awal penelitian di SMK, terdapat kebutuhan siswa SMK untuk materi keterampilan komunikasi, utamanya ialah siswa SMK yang menjelang Prakerin. Selanjutnya dilakukan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal, hal ini untuk memberikan gambaran tentang pentingnya komunikasi dalam pelaksanaan prakerin, dan bagaimana melaksanakan komunikasi yang efektif pada DU/DI. Selanjutnya ialah pemberian angket kebutuhan keterampilan komunikasi interpersonal sebagai persiapan Prakerin. Data berdasarkan angket menjadi

rekomendasi dan follow up bagi pihak sekolah terkait proses pelatihan keterampilan interpersonal bagi siswa SMK.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, 81,2 % menyatakan pelatihan keterampilan komunikasi yang diberikan menyenangkan, 47,8 % menyatakan bahwa penjelasan terkait materi jelas penyampaiannya, 63,8 % menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh fasilitator cocok bagi siswa SMK, 57% reseponden menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat sesuai dengan harapan, 50,7 menyatakan bahwa pelatihan keterampilan komunikasi sangat memberikan manfaat, dan 58 % responden menyatakan perlu untuk mengulangi kegiatan semacam ini.

Berdasarkan hasil survei tersebut, terlihat bahwa siswa SMK merasa bahwa kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi dirasa perlu untuk dilakukan, karena memberikan manfaat utama sebagai bekal dalam pelaksanaan Prakerin. 80% responden secara deskriptif menyatakan keinginan pemberian keterampilan komunikasi interpersonal diberikan secara berkala menjelang kegiatan Prakerin dilaksanakan. Besaran presentase tersebut sejalan dengan pelaksanaan pelatihan, yang direspon positif oleh siswa. Simulasi yang pada saat pelatihan menjadi perhatian dan mempunyai tingkat antusias yang tinggi. Akan tetapi, kendala pada saat pelaksanaan ialah siswa tidak mampu untuk tampil maksimal karena malu, hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang mengikuti terlalu banyak. Kendala lain yang ditimbulkan karena jumlah peserta yang terlalu banyak tersebut adalah, setting tempat yang tidak representatif sehingga siswa yang duduk belakang mempunyai tingkat perhatian yang rendah terhadap materi.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tingkat kebutuhan keterampilan komunikasi interpersonal menjadi sebuah urgensi pada siswa SMK untuk dilatihkan sebelum pelaksanaan Prakerin. Pentingnya keterampilan komunikasi yang pada siswa SMK ini tidak terbatas pada komunikasi langsung (*face to face*), tetapi juga etika komunikasi dalam penyampaian informasi/pesan melalui media cetak maupun telepon. Siswa SMK yang nantinya akan

memberikan pelayanan kepada DU/DI, sangat riskan dengan risiko konflik yang dimulai dari kesalahpahaman, untuk itu dibahas pula bagaimana mengenali gejala-gejala terjadinya konflik sehingga dapat diatasi lebih dini dan tidak meluas menjadi masalah (Wardhani, Viverawati, & Mustafa, 2008). Pentingnya keterampilan komunikasi bagi siswa SMK sebagai bekal pelaksanaan Prakerin perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah, yang diwujudkan dalam bentuk sebuah pelatihan khusus pada setiap kelas. Hal ini membutuhkan peran konselor sekolah, guru, dan orang tua, peran *steakholder* dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan akan meningkatkan kualitas dari layanan yang diberikan (Anggraeni, Yoto, & Basuki, 2015).

Pelaksanaan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMK, nantinya menjadi bagian dari program layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Hal tersebut mengacu pada tugas perkembangan peserta didik bagi siswa SMK, sehingga peran bimbingan dan konseling untuk melatih siswa keterampilan interpersonal sebagai persiapan pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan pelatihan yang hanya dilaksanakan tiga hari, tentunya kurang memberikan esensi. Program khusus pelatihan keterampilan interpersonal yang masuk pada program layanan Bimbingan dan Konseling akan menjadi lebih efektif tentunya. Hal tersebut akan lebih mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja (Susanto, 2018).

Kendala yang pelatihan dengan jumlah siswa yang kuantitas akan teratasi dengan pelaksanaan pelatihan masuk menjadi program BK. Pelaksanaan pelatihan dengan masuk dalam bagian program layanan BK akan diselenggarakan dengan metode bimbingan, hal tersebut akan lebih membuat pelatihan menjadi lebih efektif, sehingga lebih menstimulus siswa untuk aktif dan terlibat dengan pelaksanaan pelatihan dengan setting kelas dengan jumlah siswa lebih sedikit (Saldanha, 2016). Pelaksanaan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal nantinya akan lebih banyak melakukan simulasi, dengan setting kelas dengan jumlah yang lebih siswa yang lebih sedikit, akan memberikan ruang untuk semua siswa melakukan simulasi, hal tersebut meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Fithriyana, A., & Sugiharto, 2014).

Kemampuan komunikasi yang baik akan meningkatkan kemampuan siswa dalam kecakapan sosialnya dalam pelaksanaan Prakerin (Molikavia, Putro, & Widiyaningtyas, 2015). Kemampuan berkomunikasi siswa SMK juga berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi siswa di dunia kerja (Agustian, Putro, & Putranto, 2018). Sehingga pelaksanaan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal akan menjadi hal yang penting dilaksanakan sebagai layanan program bimbingan dan konseling siswa SMK sebagai persiapan pelaksanaan Prakerin.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan keterampilan interpersonal kepada siswa SMK sebagai persiapan pelaksanaan Prakerin ialah, pelatihan keterampilan komunikasi dibutuhkan sebagai persiapan pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara intensif dan berjangka sehingga pelaksanaan menjadi efektif. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam setting bimbingan, di dalam program bimbingan dan konseling, hal tersebut akan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa SMK. Keterampilan komunikasi interpersonal akan memberikan kontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan Prakerin Siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa mampu mempunyai kapasitas dalam memberikan respon yang baik sesuai kaidah berkomunikasi yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, S., Putro, S. C., & Putranto, H. (2018). Hubungan Self-Regulated Learning, Kemampuan Komunikasi, dan Vocational Skills dengan Kemampuan Adaptasi terhadap Dunia Kerja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 91–100.
- Anggraeni, N. D., Yoto, Y., & Basuki, B. (2015). Studi Tentang Peran Serta Orang Tua Dan Dunia Usaha/Industri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari. *Jurnal Teknik Mesin*.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. In *Komunikasi Antarmanusia*. Kuliah Dasar.
- Fithriyana, A., & Sugiharto, D. Y. P. (2014). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* (Semarang).
- Handayani, S., & Wening, S. (2016). Kajian Perolehan Kompetensi Keahlian Busana Butik Siswa SMK: Studi Kasus Prakerin di Industri Pasangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8116>
- Lubis, F. W. (2008). Peranan Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Harmoni Sosial*.
- Molikavia, R., Putro, S. C., & Widiyaningtyas, T. (2015). Hubungan Kecakapan Sosial dan Kemampuan Logika dengan Keberhasilan Dalam Prakerin Siswa SMK. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 38(1).
- Nurrohimi, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*.
- Saldanha, E. de S. (2016). *Manajemen Kelas*. IAIN Tulungagung.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling disekolah (konsep, teori, dan aplikasinya)*. In prenada media group.
- Wardhani, U. E., Viverawati, & Mustafa. (2008). *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1*. In *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1*.